

Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan Pada Bumdes Global Bintang Timur Desa Tefao Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara

Penulis:

Agus Iman Gea¹

Aferiaman

Telaumbanua²

Nanny Artatina

Bu'ulolo³

Kurniawan

Sarototonafo Zai⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

agusimangea12@gmail.com¹

aferiaman.tel@gmail.com²

nannyartatinabl@gmail.com³

kurniawanz.zai@unias.ac.id⁴

Abstrak: Evaluasi laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peran penting dalam mengukur kesehatan keuangan serta kinerja operasional suatu desa. Sebagai entitas ekonomi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Kenyataannya dalam penyusunan laporan keuangannya BUMDes Global Bintang Timur masih belum bisa dikatakan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas laporan keuangan dan seberapa akurat kelengkapan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Metode yang di gunakan adalah Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator Relevan: evaluasi laporan keuangan memiliki feedback dan predictive yang baik. Indikator Andal: dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Global Bintang Timur di katakan penyajian laporan keuangan yang baik karena laporan keuangannya disajikan secara terbuka. Indikator dapat dibandingkan: laporan keuangan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan bisa di bandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Indikator dapat dipahami: Laporan keuangan BUMDes Global Bintang dapat di pahami karena segala jenis transaksi di sampaikan secara terinci. Penyajian Laporan Keuangan belum di katakan penyajiannya belum memenuhi SAK. Dari hasil penelitian di atas, maka Penyusunan laporan keuangan Bumdes Global Bintang Timur belum lengkap dengan Komponen Laporan Keuangan sesuai SAK.

Kata Kunci : Laporan Keuangan BUMDes

Histori Naskah:

Submit: 06-10-2024

Accepted: 15-00-2024

Published: 05-11-2024

Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dengan meningkatkan tingkat perekonomian yang lebih baik dari level yang paling bawah yaitu desa. Demi meningkatkan perekonomian tersebut, berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia (2015) tentang pendirian dan pengelolaan BUMDes bahwa salah satu program untuk mendukung kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan peningkatan derajat dan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa". Keuangan daerah dikelola melalui manajemen keuangan daerah yaitu dengan pengorganisasian dan pengelolaan sumber-sumber daya atau kekayaan yang ada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut. Salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur rumah tangganya



adalah kemampuan dalam bidang keuangan. Dengan kata lain, faktor keuangan merupakan faktor esensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah untuk melaksanakan otonominya melalui belanja daerah (Rahmat, et.al, 2019) BUMDesa lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Cara kerja BUMDesa adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif (Reza, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang sering disebut dengan BUM Desa adalah: “Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAKETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan di wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup pedesaan secara merata. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah melalui pertumbuhan usaha kecil desa.

Penyusunan laporan keuangan di semua entitas penting untuk dilakukan, termasuk di BUMDes. Laporan keuangan memainkan peran penting dalam memahami posisi keuangan dan kinerja finansial. Ini merupakan penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan performa finansial suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja finansial, dan arus kas entitas, yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan entitas dari pihak kreditur. Iswara (2019) menegaskan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan sangat bergantung pada penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Susbiyani, 2018) yang diperbarui oleh (Cahyani et al., 2020).

Evaluasi adalah sebuah proses sistematis yang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu entitas, seperti kegiatan, ketentuan, proses, keputusan, objek, orang, dan lainnya, berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Seorang evaluator dapat melakukan perbandingan langsung dengan kriteria umum serta melakukan pengukuran terhadap entitas yang dievaluasi, lalu membandingkannya dengan kriteria tertentu (Ina et al., 2020). Menurut Wand dan Brown, evaluasi didefinisikan sebagai tindakan untuk menentukan nilai dari suatu entitas. Kegiatan evaluasi merujuk pada proses untuk menentukan nilai dari entitas yang dievaluasi. Guba dan Lincoln menggambarkan evaluasi sebagai proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti dari entitas yang dipertimbangkan, yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau entitas lain dari suatu kesatuan tertentu (Hamdi, 2020).

BUMDes Global Bintang Timur di Desa Tefa'o, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara, adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. BUMDes ini bergerak di bidang usaha jasa penyewaan dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh desa, BUMDes Global Bintang Timur berusaha untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui berbagai program pengembangan ekonomi. Selain itu, BUMDes ini juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya di desa, memperkuat solidaritas dan kebersamaan antarwarga. Dengan semangat gotong royong dan inovasi, BUMDes Global Bintang Timur menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil Observasi yang didapatkan dari pengurus BUMDes, yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus BUMDesa, dalam penyusunan laporan keuangannya masih belum bisa dikatakan baik. Hampir semua sumber daya manusia yang ada dalam kepengurusan BUM Desa belum mengerti tentang penyusunan laporan keuangan yang benar, dan pemanfaatan teknologi informasi yang masih kurang sehingga laporan keuangan yang disajikan masih dibuat secara manual. Selain itu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang mereka ketahui masih belum bisa diterapkan ke dalam penyusunan laporan keuangan karna masih kurangnya pemahaman untuk bisa mempraktekannya langsung sehingga

memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kemudian terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dengan realitas operasional dan keuangan BUMDes, yang dapat meragukan keandalan laporan keuangan tersebut sebagai alat pengambilan keputusan yang efektif. Kurangnya standar pelaporan yang jelas dan kesesuaian dengan regulasi pemerintah juga menjadi perhatian, karena dapat menimbulkan ketidakpastian dalam interpretasi data keuangan. Dampak dari fenomena ini bisa sangat signifikan, tidak hanya dalam hal kepercayaan stakeholders, tetapi juga dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes ke depannya. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan BUMDes Global Bintang Timur masih belum seluruhnya memenuhi kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan yang laporan keuangan mempunyai nilai atau manfaat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan pada “BUMDes Global Bintang Timur” Desa Tefa’o Kabupaten Nias Utara.”**

Studi Literatur

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban dari kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sebuah entitas. Laporan keuangan menurut PSAK No.1 “Laporan keuangan adalah penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menyajikan perjalanan sejarah sebuah entitas yang dikualifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya, juga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode yang akan datang. Dokumen ini terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi dari operasi perusahaan bersama dengan laporan yang menyangkut perubahan ekuitas pada perusahaan tersebut (Munawir, 2018:5).

Menurut Sutrisno pada tahun 2019, laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang mencakup dua laporan kunci, yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Tujuan penyusunannya adalah untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan agar dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Agar informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan (Obaidat, 2019; Hapsari, 2020). Atril dan McLaney (2018) seperti yang disebutkan dalam Saidin (2019), menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Kriteria-kriteria tersebut termasuk relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu, dan biaya/manfaat. Penting untuk dicatat bahwa relevansi dan keandalan informasi keuangan berpotensi untuk menghasilkan informasi yang berguna, tetapi ketika pelaporan keuangan tidak dapat dibandingkan, tidak dapat dimengerti, atau tidak tepat waktu, serta biayanya melebihi manfaatnya, maka manfaatnya akan berkurang.

Laporan keuangan terutama dimanfaatkan oleh ahli keuangan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi kondisi keuangan, mengukur efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta mendukung dalam menentukan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan yang disusun tentu memiliki tujuan dan manfaat yang beragam. Menurut beberapa ahli, tujuan dari pembuatan laporan keuangan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2019:5), laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan, yang dievaluasi dari perspektif numerik dengan nilai yang dinyatakan dalam bentuk uang.

Menurut Kasmir (2018:10), menjelaskan secara detail tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan total aktiva (harta) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan total kewajiban serta modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam perusahaan dalam periode tertentu.
- f. Media informasi mengenai catatan-catatan yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sebagai sarana informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan.

Pengertian BUMDes

Menurut Undang Undang No. 6 Tahun 2014 BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki secara mayoritas atau sepenuhnya oleh Desa melalui modal yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan, dengan tujuan mengelola aset, menyediakan layanan, dan mengembangkan usaha demi kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakatnya.

BUMDes dapat melakukan kegiatan ekonomi dan/atau layanan publik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pendirian BUMDes dapat dilakukan untuk satu desa atau beberapa desa bersama-sama. Didirikannya BUMDes, menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sebagai sebuah institusi ekonomi di pedesaan, BUMDes harus memiliki karakteristik yang membedakannya dari lembaga ekonomi lainnya, agar dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kesejahteraan penduduk desa.

Menurut Undang Undang No. 6 Tahun 2014 terdapat tujuh aspek kunci yang memisahkan BUMDes dari lembaga ekonomi komersial pada umumnya, yakni:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara kolektif.
2. Sumber modal berasal dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui investasi saham atau penyertaan.
3. Pengelolaan mengikuti filosofi bisnis yang berakar pada budaya lokal.
4. Aktivitas bisnis berdasarkan pada potensi dan informasi pasar.
5. Keuntungan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan desa.
6. Difasilitasi oleh berbagai level pemerintahan.
7. Pengelolaan bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai entitas pengawas.

Manajemen BUMDes didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. BUMDes dibentuk sesuai dengan perundang-undangan sebagai program pemerintah yang bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta menyediakan layanan barang dan jasa kepada masyarakat.

Sumber pendanaan untuk usaha BUMDes terdiri dari kontribusi dari desa dan masyarakat, serta dukungan finansial dari pemerintah yang berasal dari alokasi dana desa dalam APBDes, yang menjadi salah satu sumber pendapatan desa.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes

Pasal 117 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah menegaskan kedudukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dengan status sebagai badan hukum, terbuka peluang kemudahan bagi BUM Desa untuk menjalin kerja sama bisnis dengan pihak lain, serta mengakses modal formal dari perbankan. Dengan demikian peran BUM Desa semakin penting sebagai konsolidator produk/jasa masyarakat, produsen berbagai kebutuhan masyarakat, inkubator usaha masyarakat, penyedia layanan publik, dan berbagai fungsi lainnya. BUM Desa dapat menjadi penyumbang pendapatan asli Desa. Oleh karena itu, di masa mendatang BUM Desa diyakini menjadi pengungkit kemandirian Desa. Sebagai sebuah badan hukum, pengaturan BUM Desa disesuaikan dengan prinsip-prinsip korporasi pada umumnya.

Keputusan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 dasar yang digunakan dalam panduan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa adalah ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi keuangan (SAK) :

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5215);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6623);
4. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2020 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 192);
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 15 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1256) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 15 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 823);
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 252);
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6724).

Laporan Keuangan Gabungan atau Konsolidasian BUM Desa

1. Jenis dan Bentuk Laporan

Jenis-jenis Laporan Keuangan Gabungan atau Konsolidasian yang dibuat oleh BUM Desa secara gabungan atau Konsolidasian meliputi:

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Ekuitas
- c. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

2. Prosedur Penyusunan

Pada setiap periode (tahunan) BUM Desa menyusun Laporan Keuangan Gabungan atau Laporan Keuangan Konsolidasian (jika memiliki anak perusahaan). Laporan Keuangan Gabungan atau Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi: Laporan Laba Rugi Gabungan (Konsolidasian), Laporan Perubahan Ekuitas Gabungan (Konsolidasian), Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Gabungan (Konsolidasian), Laporan Arus Kas Gabungan (Konsolidasian), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Proses penggabungan laporan keuangan menggunakan kertas kerja gabungan/Konsolidasian. Kolom eliminasi dan penyesuaian diisi dengan tujuan mengeliminasi/menghapus saldo akun-akun resiprokal atau akun yang saling berkaitan antara kantor pusat dengan unit-unit usaha atau bumdesa dengan anak perusahaan.

Akun-akun timbal balik (reciprocal) antara Kantor Pusat dengan Unit Usaha yaitu RK Kantor Pusat dan RK Unit Usaha dieliminasi. Setelah eliminasi, akun-akun tersebut harus bersaldo nol. Laporan arus kas gabungan disusun dengan bantuan kertas kerja yang menggabungkan akun-akun yang ada. Dalam Proses Penggabungan Laporan Keuangan atau Konsolidasian Laporan Keuangan untuk akun-akun yang non resiprokal dijumlahkan, sedangkan untuk akun-akun resiprokal dieliminasi.

Karena akun-akun yang digunakan oleh masing-masing Unit Usaha dan Kantor Pusat diklasifikasikan dengan cara yang sama, maka saldo-saldo akun yang sama pada setiap Unit Usaha maupun Kantor Pusat ditempatkan pada baris yang sama sehingga dengan mudah akan dibuat penjumlahan saldo akun tersebut (hal ini dilakukan kalau dilakukan secara manual). Sedangkan jika dilakukan menggunakan bantuan komputer maka dapat dengan mudah menggabungkan saldo akun-akun tersebut secara otomatis melalui sistem komputer (pengolah data). Siklus akuntansi akan menghasilkan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan.

BUM Desa menyusun Laporan Arus Kas berdasarkan data Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan, serta informasi tambahan. Laporan Arus Kas meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar dari 3 aktivitas utama perusahaan yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Soekanto (2020: 75), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:56), mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dimana jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:250) informan penelitian adalah individu atau orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Kepala desa	Penanggungjawab (Informan Pendukung)
2.	Natalius Gea	Direktur (Informan Kunci)
3.	Vinsesius Gea	Sekretaris (Informan Pendukung)
4.	Kristian Gea	Bendahara (Informan Utama)
5.	Permata Gea	Pengawas BUMDes (Informan Pendukung)
6.	Siucok Waruwu	Pengawas BUMDes (Informan Pendukung)
7.	Krisman Gea	Ketua Unit BUMDes (Informan Pendukung)
8.	Citra Musik Hia	Bendahara Unit BUMDes (Informan Pendukung)
9.	Rosman Gea	Warga ((Informan Pendukung)
10.	Epirianus Gea	Warga ((Informan Pendukung)

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan data secara akurat dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid yang kemudian akan di analisa. Menurut Sugiyono (2016: 193), teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang di dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Hasil

Dalam SAK ETAP dinyatakan bahwa suatu entitas harus menyajikan aset lancar dan tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, dimana klasifikasi tersebut sebagai berikut:

a) Aset Lancar

SAK ETAP entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas

2. Dimiliki untuk diperdagangkan
3. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatsi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

b) Kewajiban Jangka Pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban jangka pendek jika:

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
2. Dimiliki untuk perdagangan
3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya akhir periode pelaporan. Adapun laporan keuangan berbentuk neraca yang sudah dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Global Bintang Timur, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.Laporan Posisi Keuangan Bumdes Global Bintang Timur
BUMDes Global Bintang Timur Desa Tefa'o
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Tahun 2023**

AKTIVA		PASIVA	
HARTA	Rp	Rp	HUTANG
Kas			Hutang Pengurus
Kas Umum			MODAL
Kas OPS			Penyertaan Modal Desa
Kas Penyewaan	4.367.500		Penyertaan Aset Desa
Kas Peminjaman			Penyertaan Masyarakat
Kas Perdagangan			Penyertaan Pihak ketiga
Kas Usaha Lainnya			Lain-lain
Total Kas		4.367.500	Defisit Ditahan
			Surplus Tahun Berjalan
Bank			
Bank Kolektif	26.440.854		
Total Bank		26.440.854	
Piutang			
Usaha Peminjaman (SPP)	16.165.000		
Lain-lain			
Total Piutang		16.165.000	
Persediaan			
By dibayar dimuka			
Ak. Amortisasi			
Nilai Buku			
Inventaris	111.095.500		
Ak. Penyusutan		111.095.500	
Nilai Buku			
Rupa –rupa Aktiva			
TOTAL AKTIVA		158.068.854	158.068.854

Sumber : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Global Bintang

Neraca diatas adalah neraca yang disusun oleh BUMDes Global Bintang Timur dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes ini sudah menyajikan laporan neraca yang tepat sesuai dengan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) karena dalam neraca sudah memuat pos-pos yang harus ada dalam laporan neraca sesuai yang diterangkan dalam SAK ETAP. Neraca adalah laporan posisi keuangan yang didalamnya menggambarkan aset, kewajiban dan ekuitas.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang melaporkan mengenai aktifitas operasional perusahaan dengan menghitung pendapatan dan beban beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laporan laba ruginya.

SAK ETAP menyatakan bahwa laporan laba rugi seharusnya memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Dalam SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atau kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos dibawah ini:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi netto

Berikut merupakan laporan laba rugi yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Global Bintang Timur :

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi Bumdes Global Bintang Timur
BUMDes Global Bintang Timur Desa Tefa'o
Laporan Laba Rugi
Tahun 2023**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha		
	Pendapatan Operasional	
	Jasa Usaha Penyewaan	14.730.000
	Pendapatan Peminjaman (SPP)	
	Laba Penjualan	
	Jasa Piutang Lainnya	
	Total pendapatan Operasional	14.730.000
	Pendapatan Non Operasional	
	Bunga Bank	352.854
	Lainnya	
	Total pendapatan Non Operasional	352.854
	Total Pendapatan	15.082.854
Biaya		
	Biaya Operasional	
	Honor Penasihat dan Pengawas	
	Honor Pengurus	
	Adm dan Umum	1.325.500
	Transport	300.00
	Lain-lain	

Amortisasi Sewa	
Penyusutan Inventaris	
Penyusutan Aktiva Tetap	
Lainnya	3.525.000
PADes	
Total Biaya Operasional	5.150.500
Biaya Non Operasional	
Pajak Bunga bank	
Adm Bank	66.000
Lainnya	
Total Biaya Non Operasional	66.000
Total Biaya	5.216. 500
SURPLUS	9.866.354

Sumber : Badan Usaha Milik Desa Global Bintang Timur

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang. Pemberian jasa atau aktivitas –aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan. Dari perusahaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Global Bintang Timur dalam melakukan penyusunan laporan laba rugi terdapat akun pendapatan yang terdiri dari pos – pos akun seperti pendapatan operasional yang berjumlah Rp. 14.730.000, pendapatan non operasional sebesar RP. 352.854 sehingga total pendapatan BUMDes Global Bintang Timur sebesar Rp 15.082.854.

2. Biaya Usaha Dan Beban Lain -Lain

Beban usaha adalah sesuatu yang akan menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh terbalik dari pendapatan.

Akun beban usaha memiliki pos –pos yang akan di catat oleh BUMDes Global Bintang Timur yaitu biaya Operasional sebesar Rp 5.150.500, biaya non operasional sebesar Rp. 66.000, sehingga pendapatan setelah dikurangi biaya Usaha sebesar Rp 9.866.354.

Dari data diatas diketahui bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh BUMDes Global Bintang Timur sudah tepat dengan SAK ETAP karena sudah mencakup po-pos yang telah disyaratkan dalam SAK ETAP. Laporan laba rugi sangat berpengaruh terhadap laporan perubahan ekuitas sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan laba, maka laba yang didapat akan menambah ekuitas perusahaan, dan begitu juga sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian maka akan mengurangi ekuitas perusahaan.

b. Laporan perubahan Ekuitas

Laporan pembagian hasil usaha yaitu laporan yang menunjukkan suatu system yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana sedangkan laporan perubahan modal adalah laporan menunjukkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang di anut.

SAK ETAP menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Global Bintang Timur telah menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk

menyajikan informasi berikut ini dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode.

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Global Bintang Timur

**Laporan Perubahan Ekuitas
Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Global Bintang Timur
Per Desember 2023**

Uraian		Nilai (Rp)
I	Modal Awal	55.545.500
II	Perubahan Modal	
	Modal Awal	55.545.500
	Tambahan Modal	119.066.500
	Tambahan Penyertaan Modal Desa	109.200.140
	Laba Tahun Berjalan	9.866.354
	Tambahan Lain –Lain	
III	Pengurangan Modal	9.866.354
	Pembagian Shu	9.866.354
IV	Modal Akhir	164.745.640

Sumber : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Global Bintang Timur

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas BUMDes Global Bintang Timur disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.Laporan arus kas BUMDes Global Bintang Timur
Badan Usaha Milik Desa Global Bintang Timur
Laporan Arus Dana
Per Desember 2023**

Uraian	Laporan S/D Tahun Lalu	Laporan Tahun Berjalan	Ak. S/D Bln Ini (Tahun Berjalan)	Akumulasi S/D Tahun Ini
SALDO AWAL				
Penerimaan Dana				
Bank				
Transfer Dari Pemdes	159.745.640	5.000.000	5.000.000	164.745.640
Setoran Ke Rekening Bunga Bank		26.054.000	26.054.000	26.054.000
Lain-Lain	100.000	352.854	352.854	352.854
				100.000
Kas				
Dari Rekening	159.745.640	5.000.000	5.000.000	164.745.640
Dari Usaha Penyewaan		6.837.500	6.837.500	6.837.500
Dari Usaha Peminjaman (SPP)	12.442.000	7.750.000	7.750.000	20.192.000

Dari Usaha Perdagangan Lain –Lain				
OPS Dari Kas Bumdes Lain-Lain	16.643.140	1.625.500	1.625.500	18.268.640
Penyewaan Dari Kas Bumdes Pokok Pinjaman Bunga Pinjaman Lain-Lain	36.357.000			36.357.000
Perdagangan Dari Kas Bumdes Pengembalian Modal Usaha Laba Penjualan				
Usaha Lainnya Dari Kas Bumdes Pokok Pinjaman Bunga Pinjaman Lain-Lain				
Jumlah Penerimaan	385.033.420	67.349.854	67.349.854	452.283.274
Penggunaan Dana				
Bank Penarikan Dari Bank Pajak Adm Lainnya	159.745.640	5.000.000 66.000	5.000.000 66.000	164.745.640 66.000
Kas Setor Ke Rekening Ke Usaha Penyewaan Ke Usaha Peminjaman (SPP) Ke Usaha Perdagangan OPS Bumdes Inventaris/Aset Dan Sewa Pades Lainnya	36.357.000 16.643.140 106.745.500	26.054.000 1.635.500 4.350.000	26.054.000 1.635.500 4.350.000	26.054.000 36.357.000 18.268.640 111.095.500
OPS Honor Penasihat & Pengawas Honor Pengurus Adm & Umum Transport Lainnya	14.043.140 2.600.000	1.325.500 300.000	1.325.500 300.000	15.368.640 2.900.000
Penyewaan Biaya Operasional Usaha Upah Setor Ke Kas Bumdes Lainnya		575.000 2.950.000 6.837.500	575.000 2.950.000 6.837.500	575.000 2.950.000 6.837.500
Peminjaman (SPP) Setor Ke Kas Bumdes Peminjaman Nasabah Lainnya	12.442.000	7.750.000 16.165.000	7.750.000 16.165.000	20.192.000 16.165.000
Perdagangan Setor Ke Kas Bumdes Belanja Persediaan Upah/Ongkos Dan Lainnya				

Usaha Lainnya Setor Ke Kas Bumdes Peminjaman Nasabah Lainnya				
Jumlah Penggunaan Dana	348.576.420	72.998.500	72.998.500	421.574.920
SALDO AKHIR				30.808.354

Pembahasan

Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Global Bintang Timur

Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Global Bintang Timur memiliki syarat diakuntansikan dengan benar. Dalam laporan keuangan dimana setiap unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan harus di akuntansikan dengan benar.

Dilaporkan secara lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat yaitu relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, netral, tepat waktu, daya banding dan tidak menyesatkan pembaca.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah salah satu indikator tata kelola pemerintahan yang baik. Karakteristik yang diperlukan agar laporan keuangan berkualitas yaitu:

Relevan, Laporan keuangan dikatakan relevan apabila keputusan pengguna dipengaruhi oleh informasi yang termuat didalamnya dengan membantu pengguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi tersebut. Selain itu, informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan memiliki manfaat umpan balik informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu. Memiliki manfaat prediktif informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. tepat waktu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

Andal yaitu: Laporan keuangan andal berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, serta diverifikasi. Informasi yang andal memiliki karakteristik; penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan dapat diverifikasi Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak bebeda jauh. Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Dapat dibandingkan artinya informasi dalam laporan keuangan akan berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi sekarang, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

Dapat dipahami artinya Laporan keuangan maksudnya dapat dipahami pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2. Penyajian Data

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan,

kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Di lapangan laporan keuangan belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang ada di BUMDesa Global Bintang Timur. Penyajian keuangan di BUMDesa belum bisa dikatakan wajar karena belum memenuhi aspek-aspek penyajian laporan keuangan yang wajar menurut SAK ETAP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas laporan keuangan Global Bintang Timur antara lain :
 - a. Indikator Relevan : evaluasi laporan keuangan memiliki feedback dan predictive yang baik yaitu pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari pendapatan sebelumnya dimana evaluasi yang di lakukan pada tahun sebelumnya dengan menurunkan harga penyewaan barang yang di pakai sehingga banyak warga desa bahkan warga desa lain yang melakukan penyewaan, Sehingga dari hasil evaluasi ini, maka ketika dilakukan evaluasi berikutnya pendapatan BUMDes semakin meningkat. Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini di lakukan secara tepat waktu di akhir tanggal triwulan.
 - b. Indikator Andal : dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Global Bintang Timur di katakan penyajian laporan keuangan yang baik karena laporan keuangannya disajikan secara jujur dan terbuka.
 - c. Indikator dapat dibandingkan : laporan keuangan pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan dan bisa di bandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
 - d. Indikator dapat dipahami : Laporan keuangan BUMDes Global Bintang dapat di pahami karena segala jenis transaksi di sampaikan secara terperinci.
2. Penyajian Laporan Keuangan Global Bintang Timur belum di katakan penyajian laporan yang sesuai dengan SAK karena Laporan Keuangan yang di buat belum lengkap yaitu tidak ada Catatan atas laporan keuangan.

Referensi

- Afrijal, & Ramadhani. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan badan usaha milik desa (bumdes) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(1), 1–10.
- Apsari, I. A. K., & Suardikha, I. M. S. (2015). Analisis metode camel dan pearls untuk menilai tingkat kesehatan bpr di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Bisma*, 1(11), 2356–2370.
- Kalalo, N. P., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2014). Pengukuran kinerja keuangan pada pemerintah Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2(1), 606–616.
- Dina Irawati, “Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDesa Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDesa Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar” dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis, SNAPEREBIS– Jember, 27-28 Oktober 2017*, hlm. 43
- Dwidela, Infantriani, R. (2021) pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Empiris pada BUMDES di Kabupaten Magelang)., (hal.11-12)
- F. J., Mekel, P. A., & Tawas, H. N. (2015). Perbandingan kinerja keuangan pada pt. bank mandiri tbk., pt. bank central asia tbk. dan pt. bank cimb niaga tbk. menggunakan rasio keuangan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 631–641.
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 38–44.

- Juki, M. (2017). Kinerja keuangan berdasarkan rasio pearls pada credit union semanjang jaya di balai semandang Kecamatan Simpanang Hulu Kabupaten Ketapang.
- Kamaroellah, R. A. (2017). Analisis tingkat kemampuan keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. *Nuansa*, 14(1), 124–138.
- Kurniyati, Y. (2018). Pearls: seperangkat alat monitoring dan evaluasi kinerja keuangan koperasi kredit. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.30588/jmp.v1i1.63>
- Lailaa, N., & Kurniawati, E. P. (2018). Penyaluran kredit usaha rakyat bagi kinerja bank pembangunan daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 23–42.
- Manitik, Y. I. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada pt xl. 1(4), 1974–1982.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–15. Pai, C. C.,
- Nangoy, S. C., & Jan, A. B. H. (2014). Perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan roi dan eva antara pt. bank mandiri tbk dengan pt. bank bni tbk. *Jurnal EMBA*, 2(3), 167–175. Pangemanan,
- Peraturan daerah Kabupaten Semarang nomor 17 tahun 2016 tentang pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa dan badan usaha milik desa bersama. , (2016).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Pohan, S. (2017). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan 27 Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 1(1), 7–11. Retrieved from
- Rahmat Daim Harahap, et.al., “Pengaruh Dau Dan Pad Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening“, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 5 Nomor 2 Ed. Juli–Desember 2019, hlm. 249
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Reza M. Zulkarnaen, “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta”, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Volume 5 No, 1 Mei 2016, hlm. 1
- Sugiyono (2018), tentang Kerangka Pemikiran, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukriani, L., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85–97.
- Udayana, 1, 99–113. Dwijayanti, R., & Rusherlistyanti. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan pemerintah propinsi seindonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan*, 12(1), 43–66.
- Undang Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat (1)